



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4154 - 4162

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kreativitas Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Hibrida dan Assesment Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Muhammad Mushfi El Iq Bali^{1✉}, Lailatul Munawwaroh²

Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia^{1,2}

E-mail: mushfieliqbali8@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai persoalan, seperti pada proses pembelajaran siswa dan assesment pembelajaran siswa. Guru sangat membutuhkan model *asement* pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang tepat dan layak, baik untuk guru maupun siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen terkait. Subjek penelitian ini meliputi guru, siswa, dan kepala sekolah. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Probolinggo. Pembahasan dalam artikel ini untuk memberikan garis besar pilihan sebagai penilaian yang dapat dijadikan semacam perspektif bagi guru dalam memimpin penilaian dan menilai hasil belajar siswa secara tatap muka selama pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, khususnya di Kabupaten Probolinggo. Konsekuensi dari penelitian ini adalah beberapa jenis model penilaian yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tatap muka, antara lain evaluasi berbasis online, penilaian portofolio, dan penilaian diri.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pembelajaran Hibrida, Assesment Pembelajaran.

Abstract

The implementation of face-to-face learning during the Covid-19 pandemic caused various problems, such as the student learning process and student learning assessments. Teachers need a learning assessment model that supports the implementation of appropriate and appropriate face-to-face learning, both for teachers and students. The research approach used is a descriptive qualitative approach with a case study type. Data collection techniques using observation, interviews, and related documents. The subjects of this research include teachers, students, and principals. The location of this research was carried out in MIN 1 Probolinggo. The discussion in this article provides an outline of options as an assessment that can be used as a kind of perspective for teachers in leading assessments and assessing student learning outcomes face-to-face during the Covid-19 pandemic that hit Indonesia, especially in Probolinggo Regency. The consequences of this research are several types of assessment models that can be applied in the face-to-face learning process, including online-based evaluation, portfolio assessment, and self-assessment.

Keywords: Teacher Creativity, Hybrid Learning, Learning Assessment.

Copyright (c) 2022 Muhammad Mushfi El Iq Bali, Lailatul Munawwaroh

✉ Corresponding author :

Email : mushfieliqbali8@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2757>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Menyampaikan informasi tentang pengetahuan adalah tugas guru, namun bukan hanya itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yakni memberikan pelayanan kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif. Lebih dari itu, dalam kesulitan siswa untuk memahami sebuah pelajaran guru harus berperan sebagai motivator yang harus memahami karakter siswa yang memiliki perbedaan pada setiap siswa agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. *Imaginative (inventive) implies taking advantage of the consequences of a new manifestation or not the same as the past* (Bali et al., 2022). Kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan atau menyempurnakan sesuatu dari informasi atau elemen yang sudah ada. Kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan atau meningkatkan sesuatu berdasarkan data atau komponen yang ada saat ini. Secara lebih komprehensif, imajinasi adalah kapasitas yang dimiliki seorang individu dalam menciptakan organisasi, item, atau pemikiran apa pun yang pada dasarnya baru, dan sudah tidak jelas dalam produksinya. Konsekuensi dari kreativitas dapat berupa keahlian, tulisan, item logis, atau mungkin asal prosedural atau strategis baru dan kerajinan yang sebelumnya tidak diketahui. Hasil dari kreativitas atau imajinasi dapat berupa pengerjaan, tulisan, item logis, atau mungkin prosedural atau strategis (Supardi, 2013).

Tatap muka adalah pertemuan (dalam keadaan bersemuka). Mengajar adalah suatu pemahaman yang memerlukan strategi yang tepat sehingga tujuan dari pengajar akan tercapai (Bali & Arifa, 2022). Oleh karenanya, dalam kreativitas guru diperlukan suatu pembinaan dan memberikan motivasi sehingga dapat memunculkan kreativitas guru selama pandemi Covid-19 yang berlangsung saat ini. *Creative teachers are teachers who choose to learn media appropriately and according to student needs while also keeping abreast of technological developments* (Tohet et al., 2021).

Belajar adalah modal utama bagi negara, terutama bagi negara-negara non-industri yang sedang membangun bangsanya secara efektif. Kemajuan harus diselesaikan oleh orang-orang yang siap melalui pembelajaran, untuk mewujudkan perwujudan umat manusia, khususnya sebagai khalifah di muka bumi (Bali et al., 2020). Perolehan tidak lepas dari kewajiban seorang pengajar, bagaimana guru mengubah wawasannya dengan materi peragaan yang ada, dan menitikberatkan pada strategi atau teknik peragaan yang mudah dipahami oleh siswa dengan tujuan bahwa tujuan yang khas akan tercapai. Tujuan yang ingin dicapai, maka dalam sistem pembelajaran pengajar harus menyelesaikan suatu peningkatan yang disebut dengan keluasaan atau kecukupan.

Sebuah proses dalam pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar disebut dengan evaluasi, karena evaluasi memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa perlu adanya evaluasi. Evaluasi sebagai alat untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan (Wahid et al., 2021), sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Assessment or evaluation is the interaction and handling of data to measure the achievement of student learning outcomes (Bali & Rozhana, 2022). Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan untuk memahami pengertian penilaian, khususnya istilah-istilah berbeda yang berhubungan dengan evaluasi atau penilaian, antara lain tes, estimasi, dan penilaian. Keempat istilah tersebut termasuk penilaian atau evaluasi yang memiliki implikasi yang beragam, namun sering digunakan sebaliknya (miskonsepsi) sehingga menimbulkan kekacauan.

Tes adalah cara yang digunakan untuk mengetahui suatu pencapaian, dengan cara atau memutuskan tidak ditetapkan (Arikunto, 2016). Tes merupakan suatu metode yang perlu diambil berhubungan dengan estimasi di bidang pengajaran (Kholil et al., 2021). Tes tersebut menentukan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan tes harus dimungkinkan dengan memberikan tugas atau serangkaian pertanyaan yang harus

diselesaikan oleh siswa. Nilai yang didapat dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa dan perilaku siswa (Rahmaini dkk, 2018).

Estimation of measurement is a measurement or guarantee of numbers about the quality or condition of people according to specific standards (Bali, Najiburrahman, et al., 2021). Evaluasi atau pengukur memberikan pecahan atau bilangan yang akan digunakan nanti sebagai klarifikasi dibalik penilaian. Dalam penilaian, untuk mengukur artikel dapat memanfaatkan berbagai konstruksi tes, misalnya dengan wawasan, pertemuan atau sistem elektif untuk mendapatkan informasi dalam desain kuantitatif. *Assessment of learning outcomes is the act of deciphering approximate information about student-driven abilities after taking interest during the time spent practicing learning* (Oktavia et al., 2019). Sedangkan penilaian adalah interaksi yang tepat dan konsisten untuk memutuskan sifat sesuatu berdasarkan perenungan dan aturan tertentu berkenaan dengan memutuskan (Arifin, 2015). Motivasi dibalik penilaian adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif tentang proyek (Bali, Jailani, et al., 2021). Data tersebut mungkin berupa siklus eksekusi program, efek atau hasil yang nantinya akan dicapai, kemahiran dan penggunaan hasil penilaian yang berpusat di sekitar program, khususnya untuk menentukan pilihan sehubungan dengan kelanjutan, peningkatan atau akhir program, dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung perencanaan proyek berikutnya.

Perluasan atau luasnya penilaian terhadap pembelajaran hanya berhubungan dengan individu siswa di pihak wali kelas. Sejauh mana penilaian adalah semua bagian dalam program pembelajaran yang mencakup informasi, interaksi, dan hasil. Dalam sistem pembelajaran, luasan penilaian meliputi siswa, pengajar atau guru, rencana pendidikan, kantor dan kerangka kerja, media pembelajaran, lingkungan wali kelas, dll (Bali et al., 2020). Dari definisi dan perluasan yang telah digambarkan, cenderung dianggap bahwa tes, perkiraan, penilaian dan penilaian memiliki sifat progresif. Secara berturut turut urutan dalam sebelum evaluasi dilakukan terlebih dahulu dengan penilaian, sedangkan evaluasi didahului dengan alat ukur, dan salah satu instrumen penilaiannya adalah tes.

Melihat dari aspek hasil belajar yang dicapai oleh siswa, menunjukkan bahwa berhasilnya program pembelajaran yang diselesaikan oleh guru dengan adanya evaluasi. Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi, data yang diperlukan haruslah jelas karena ini bergantung kepada kecapaian dan hasil belajar siswa. Keadaan seperti itu tidak hanya terjadi pada tingkat pendidikan dasar, namun juga pada jenjang pendidikan menengah, atas dan perguruan tinggi (Rahman et al., 2019). Selain itu, melihat dari hasil belajar siswa menjadi acuan sebagai keberhasilan suatu program pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari latihan penilaian atau evaluasi. Mengapa, karena dalam dunia pendidikan secara sistematis evaluasi adalah suatu bagian penting dari sistem sekolah untuk mengukur pencapaian atau fokus yang ingin dicapai dalam sistem pembelajaran di sekolah.

During the Covid-19 pandemic, all types of movements are subject to change both as far as special arrangements and implementation, decision-making taking into account welfare and health protocols (Bali & Musrifah, 2020). Berbagai cara dilakukan otoritas publik untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia, khususnya dengan melakukan *physical distancing*. Namun, ketika masa pandemi ini mulai mereda maka pemerintah memberanikan diri untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan ketentuan-ketentuan tertentu.

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung *face-to-face* dalam suatu ruangan atau forum di tempat yang sama. MIN 1 Probolinggo melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya, guru MIN 1 Probolinggo berurusan dengan beberapa masalah termasuk: waktu belajar yang terbatas, dan pelaksanaan pembelajaran yang khusus masih belum pasti. Latihan pembelajaran tatap muka di musim pandemi Covid-19 ini tentunya berbeda dengan tatap muka seperti sebelumnya. Capaian yang diharapkan pada masa pandemi saat ini adalah sesuai dengan prinsip dan mandat dari otoritas publik yakni pemerintah. Yang dapat dilakukan sebagai solusi alternative yaitu dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan

kondisi sekolah serta situasi pandemi Covid-19. Dengan demikian, guru dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu serta teknis dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya penelitian mengenai kreativitas guru untuk mengefektifkan pembelajaran tatap muka dan assesment pembelajaran di era pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif eksplorasi subjektif grafis. Peneliti melakukan pemeriksaan informasi dengan memperbaiki data, mencari koneksi, melihat, melacak desain berdasarkan informasi pertama (tidak diubah sebagai angka). Hasil dari penyelidikan informasi sebagai keterbukaan terhadap keadaan yang diteliti diperkenalkan sebagai penggambaran. Ujian ini menggunakan strategi subjektif karena dapat mengetahui latihan-latihan instruktif yang terjadi secara langsung di lapangan untuk dikerjakan pada siklus pembelajaran.

Sumber informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber informasi esensial dan sumber informasi tambahan. Sumber informasi esensial adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari saksi atau sumber informasi eksplorasi yang diperoleh melalui pertemuan dan persepsi, khususnya berupa kata-kata atau kegiatan dari subjek penelitian. Dalam ulasan ini, sumber informasi penting yang diarahkan oleh spesialis adalah guru dan siswa. Sedangkan sumber informasi opsional adalah informasi korelatif dari informasi esensial. Khususnya seperti buku, komposisi logis, hasil penelitian, file, laporan individu, serta arsip yang benar, dan foto yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Persepsi harus dimungkinkan secara partisipatif atau non-partisipatif. Dalam persepsi partisipatif (persepsi anggota), analis menaruh minat pada latihan terus-menerus. Dalam persepsi non-partisipatif, ilmuwan tidak ikut serta dalam latihan, tetapi hanya berperan dalam memperhatikan latihan dalam pelaksanaan ujian (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan dan hasil penelitian ini diupayakan untuk menguraikan apa saja hasil dari temuan penulis. Hal ini mengacu pada suatu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh pemahaman pada kejadian yang sedang berlangsung. Kemudian pembahasan hasil dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Pandemi Covid-19 mulai mereda sejak 30 Agustus 2021, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya mengizinkan kelompok Pendidikan untuk melakukan proses pembelajaran jarak dekat atau tatap muka yang dilaksanakan secara terbatas. di sini adalah siklus belajar asli atau dekat dan pribadi namun secara pribadi. membatasi jumlah siswa dan periode panjang contoh. Pengaturan atau metode untuk menyelesaikan proses pembelajaran tatap muka terbatas ini sebagai berikut: 1) Orang tua memperbolehkan siswa untuk melengkapi proses pembelajaran tatap muka di sekolah selama pandemi ini. 2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas siswa dan guru harus sehat. Siswa dan guru diharapkan untuk mematuhi dan mematuhi protokol Kesehatan.

Informasi yang telah diselesaikan oleh peneliti melibatkan teknik penggambaran subyektif dimana sarana pengumpulan informasi dilakukan melalui persepsi dan pertemuan. Persepsi-persepsi tersebut merupakan fakta yang dapat diamati anggota, di mana peneliti ikut berpartisipasi dalam membantu proses belajar mengajar secara teratur. Informasi yang diperoleh dalam persepsi itu mencakup tiga hal, yaitu tempat, dan entertainer (Informan), yang telah digambarkan. Mengingat konsekuensi dari persepsi yang dibuat, hasil yang menyertainya diperoleh: *pertama*, tempat. Dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas, ruang belajar terbuka sedemikian rupa sehingga dapat bekerja sama dan membuat siswa lebih mudah beradaptasi dalam

sistem pembelajaran, kerapian juga terjamin di ruang kelas, beberapa spanduk tentang pencegahan penyebaran virus corona mulai menyebar area sekolah serta perangkat keras Konvensi kesehatan, kantor dan kerangka kerja sampai saat ini belum bisa dipastikan karena sudah selesai dan memuaskan untuk sistem pembelajaran.

Kedua, informan. Sumber dalam ulasan ini adalah siswa sendiri yang melaksanakan pembelajaran untuk sistem pembelajaran, Dengan pendalaman yang sangat baik, cenderung mendapat informasi bahwa di kelas hanya ada 10 siswa, hal ini sesuai dengan aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menerapkan pembelajaran tatap muka. Dari persepsi ini juga dapat diperoleh informasi bahwa setiap siswa harus sehat karena peneliti juga membutuhkan beberapa informasi dalam bentuk wawancara seperti pertanyaan-pertanyaan untuk memimpin pertemuan semi-terorganisir secara langsung sebelum sistem pembelajaran dimulai. Pertanyaan yang diberikan tidak formal melainkan sah terkait dengan ketersediaan siswa sebelum pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan.

Sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo diizinkan untuk memimpin pembelajaran secara dekat dan personal dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Isian pada semua tingkatan (I sampai VI); (2) 1 jam 25 menit untuk ilustrasi; (3) 1 (satu) waktu istirahat 15 menit dengan sisa siswa di kelas; (4) 1 (satu) ruangan, maksimal 10 siswa; (5) Di atas 16, kelas akan diubah keesokan harinya; (6) Jarak dasar antar siswa adalah 1 meter. Ketentuan-ketentuan tersebut juga didasarkan pada ketentuan: (1) Penyelenggaraan pembelajaran KBM Tatap muka harus memperhatikan protocol Kesehatan; (2) Satuan pendidikan supaya menjalin komunikasi dengan stakeholder terkait (komite sekolah, pemerintah desa/kecamatan, puskesmas dll); (3) Melibatkan komite sekolah sebagai satgas di satuan pendidikan; dan (4) apabila terjadi pelanggaran terhadap protokol kesehatan, juknis, SOP atau ada indikasi warga yang terpapar Covid-19, maka proses KBM akan dihentikan. Berdasarkan keputusan di atas maka MIN 1 Probolinggo melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk proses pembelajaran setiap harinya. Dengan membagi hari masuk untuk setiap kelas. Pada hari senin dan selasa yaitu kelas 1-2 masuk kesekolah, pada hari rabu dan kamis kelas 3-4 masuk sekolah dan pada hari Jum'at dan sabtu kelas 5-6 masuk kesekolah. Kelas 1 dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas 1A dan 1B yang perkelas nya hanya ada 10 siswa begitupun pada kelas lainnya.

Dalam latihan pembelajaran, penyusunan merupakan awal dari siklus sebelum pelaksanaan evaluasi. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sukses dan lancar bila diatur dengan tepat (Novalita, 2014). Penyusunan yang dilakukan dimuat dalam RPP. RPP Menyinggung prospektus dan rencana pendidikan yang sesuai, kemudian, pada saat itu, diciptakan oleh keadaan di unit sekolah. RPP diubah sesuai dengan kebutuhan dan prasyarat. RPP satuan pendidikan dasar disusun berdasarkan mata pelajaran/subtema dan kompetensi dasar yang diselesaikan minimal dalam satu sesi. Guru akan merencanakan jumlah sesi dengan melihat substansi materi dan kegiatan yang diselesaikan dalam ilustrasi. Dikarenakan keterbatasan waktu, situasi pandemi Covid-19 mengharuskan guru untuk membuat pengaturan contoh yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II B di MIN 1 Probolinggo, berpendapat bahwa latihan pembelajaran jarak dekat atau tatap muka selama pandemi Covid-19 adalah unik dalam kaitannya dengan keadaan umum. Hal ini dibuktikan dengan singkatnya rentang waktu latihan belajar yang hanya boleh diselesaikan di kelas saja sesuai pedoman dari pemerintah lingkungan. Oleh karena itu, guru diarahkan untuk menyiapkan desain ilustrasi yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Demikian juga hasil pertemuan dengan direktur sekolah juga dimaklumi bahwa melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) seluruh tenaga pendidik di MIN 1 Probolinggo diberikan persiapan penyusunan RPP yang layak, sesuai pengaturan, dan layak digunakan selama masa pandemi Covid-19.

Karena persiapan tersebut, seluruh tenaga pendidik MIN 1 Probolinggo diberi pilihan untuk bebas mengerjakan penyusunan contoh, mulai dari materi dan latihan soal latihan pembelajaran. RPP yang dibuat oleh pengajar secara bebas, selanjutnya digunakan sebagai pembantu dalam menyelesaikan latihan-latihan pembelajaran di wali kelas sesuai dengan keadaan saat ini. Mengingat persepsi yang dibuat oleh para peneliti,

setiap guru juga melakukan penilaian, yakni melaksanakan penilaian tes secara daring seperti melaksanakan Penilaian Tengah Semester (PTS), Portofolio, Penilaian Diri (*self assesment*). Dengan demikian, setiap interaksi dalam pembelajaran tidak ditinggalkan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penilaian yang diselenggarakan dalam keadaan apapun, selama masa pandemi Covid-19.

Model Asesmen Pembelajaran dalam Pembelajaran Hibrida di MIN 1 Probolinggo

Tes Berbasis Daring

Tes online adalah tes yang diselesaikan dengan menggunakan inovasi data jaringan web, di mana tes dapat dilakukan di mana saja selama Anda mendekati organisasi web. Pada dasarnya, aturan pengujian berbasis web setara dengan pengujian biasa pada umumnya, hanya yang penting adalah media yang digunakan. Di MIN 1 Probolinggo melaksanakan tes daring dengan penilaian tes dilakukan secara daring. Pada saat pelaksanaan PTS di MIN 1 Probolinggo dilakukan secara online dengan menggunakan media Handphone, dimana siswa mengerjakan soal dari link yang sudah tersedia dan dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

Bentuk tes dibagi menjadi dua yaitu: Tes Subjektif dan Tes Objektif. *Pertama*, Tes Subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes yang mana isi dari jawaban pada tes bentuk esai adalah berupa pembahasan dan pernyataan.. Ciri-ciri pertanyaan pada tes esai adalah didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya. Di MIN 1 Probolinggo contoh butir soal tes daring.

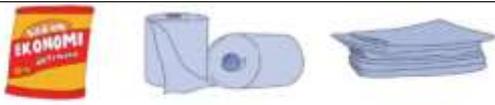
Tabel 1. Butir Soal Tes Subjektif

No.	Jenis-jenis Tes Subjektif	Butir Soal
1.	Sebutkan	Sebutkan tugas siswa terhadap lingkungan sekolah!
2.	Bagaimana	Bagaimana tulisan latin dari pecahan uang dibawah ini?
3.	Jelaskan	Jelaskan gerakan tari yang terdapat pada gambar dibawah ini!
4.	Urutkan	Urutkanlah harga alat tulis dibawah ini dari yang paling murah!
5.	Apa	Apa yang membedakan antara permainan rounders dengan permainan kasti?

Kedua, Tes objektif. Sebuah tes di mana penilaian dapat diselesaikan tanpa perasaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kekurangan pemeriksaan struktur artikel (Arikunto, 2016). Tes objektif dibagi menjadi empat jenis, yaitu: (a) Jenis tes Benar Salah. Jenis tes tiruan pertama melibatkan pertanyaan klarifikasi. Asersi dapat disusun sedemikian rupa sehingga ada yang valid dan ada yang tidak diperlukan; (b) Pilihan ganda (*multiple choice*) atau pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah tes yang menggunakan rencana/keputusan permainan yang tidak tepat dan untuk menyelesaikannya kami ingin memilih salah satu dari banyak kemungkinan jawaban benar yang dapat diberikan; (c) Cocok (*fasilitasi*). Pairing terdiri dari pertanyaan di satu sisi dan jawaban di sisi lain, masing-masing dengan jawaban di belakang. Siswa dibagi untuk menjodohkan atau menjodohkan sehingga setiap pertanyaan memiliki satu jawaban yang benar; dan (d) tes isian. Tes menjejalkan mencakup kalimat yang tidak sah (*terlihat*). Bagian yang tidak diizinkan yang diisi kandidat adalah rencana sementara dari pilihan yang diberikan sebagai penjelasan sebenarnya.

Tabel 2. Butir Soal Tes Objektif

No.	Jenis-jenis Tes Objektif	Butir Soal
1.	Benar-Salah	Perhatikan gambar-gambar dibawah ini

No.	Jenis-jenis Tes Objektif	Butir Soal
	 Rp400,00 Rp800,00 Rp600,00	Berapa jumlah nilai keseluruhan dari barang diatas?
2.	Pilihan Ganda	Uni duduk di kelas 3 SD. Namun, Uni ingin ikut membantu warga bergotong royong memperbaiki TK di dekat rumahnya. Bantuan yang dapat diberikan Uni yaitu a. memasang genting yang baru b. mengecor halaman bangunan TK c. membawakan makanan untuk pekerja d. mengecat tembok bangunan TK
3.	Menjodohkan	Pasangkan pecahan uang berikut yang memiliki nilai sama ! 
4.	Isian	Walaupun beberapa siswa memiliki agama yang berbeda, tapi mereka saling

Portofolio

Evaluasi pembelajaran yang melibatkan model portofolio berubah menjadi penilaian elektif dalam proses pembelajaran dekat dan pribadi. Secara bahasa, arti portofolio berasal dari dua kata, yaitu port, kependekan dari report yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Secara istilah portofolio adalah kumpulan pekerjaan siswa yang terorganisir secara efisien di mana hasilnya dapat mengatasi pengembangan diri siswa dalam upaya yang telah dilakukan oleh siswa dalam belajar dalam jangka waktu tertentu (Mahardika, 2018).

Portofolio dapat berupa barang asli yang dibuat oleh siswa, seperti menulis cerita, menggambar, menempel dengan menggunakan biji-bijian yang membahas tentang penyelesaian tugas siswa dalam satu mata pelajaran. Di MIN 1 Probolinggo pada mata pelajaran tematik siswa biasanya diberi tugas untuk membuat kreatifitas dari biji-bijian atau beras yang mana dari bahan-bahan tersebut menghasilkan gambar yang kreatif dan menarik. Guru dapat menilai siswa dari segi kreativitas yang mereka buat sendiri. Kita bias lihat dari contoh gambar dibawah ini.



Gambar 1. Tugas Portofolio Siswa

Penilaian Diri (Self Assesment)

Penilaian diri atau evaluasi diri adalah teknik penilaian yang membuka pintu bagi siswa untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk belajar mereka sendiri. Dengan demikian, instruktur dapat memulai proses penilaian diri dengan memberikan pintu terbuka kepada siswa untuk menyetujui alasan mereka sendiri.

Di MIN 1 Probolinggo penilaian diri yang diterapkan adalah sopan santun dan tanggung jawab. Dimana siswa diajarkan untuk bisa menjalani apa tanggung jawab mereka sebagai siswa disekolah. Misalkan, pada waktu pagi sebeum pelajaran dimulai siswa MIN 1 Probolinggo menyapu kelas dan menata bangku-bangku agar rapi dan bersih. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan nyaman.

Keuntungan dari evaluasi diri adalah; *pertama*, evaluasi diri memungkinkan kemajuan dalam belajar siswa. *Kedua*, evaluasi diri dapat mendorong kesadaran akan harapan dan ketabahan tertentu pada siswa. *Ketiga*, pendidik dapat melihat kualitas dan kekurangan siswa. *Keempat*, evaluasi diri dapat membentuk individu yang dapat dipercaya secara keilmuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat diatas maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut : pertama, data yang diperoleh pada saat pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan oleh MIN 1 Probolinggo meliputi : (1) tempat, dalam penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, Ruang belajar yang terbuka dapat mempermudah dan membuat siswa lebih leluasa dalam proses pembelajaran, kerapian juga terjamin di ruang kelas, (2) hanya ada 10 siswa di kelas, hal ini sesuai dengan pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Budaya yang diterapkan dalam latihan mengajar dan pembelajaran. mata ke mata terbatas.

Kedua, Model Assesment Alternatif dalam Pembelajaran Tatap Muka yang diterapkan di MIN 1 Probolinggo adalah; (1) Kegiatan Tes Daring yang berupa pelaksanaan Penilaian Tengah Semester secara online; (2) Portofolio, dimana siswa diberikan tugas untuk berkreasi dengan membuat kolase biji-bijian yang ditempelkan pada gambar; (3) Penilaian diri (*self assesment*). Keuntungan dari evaluasi diri adalah; Pertama, evaluasi diri memungkinkan kemajuan dalam belajar siswa. Kedua, evaluasi diri dapat mendorong kesadaran akan harapan dan ketabahan tertentu pada siswa. Ketiga, pendidik dapat melihat kualitas dan kekurangan siswa. Keempat, evaluasi diri dapat membentuk individu yang dapat dipercaya secara keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. & Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, Jihad & Abdul, Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bali, M. M. E. I., & Arifa, S. (2022). Eskalasi Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Metode Suggestopedia dalam Mengembangkan Kualitas Belajar. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 109–127.
- Bali, M. M. E. I., Hasanah, U., & Nurhayati. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu. In *Pustaka Nurja*. Pustaka Nurja. <https://lp3m.unuja.ac.id/bas/ifeifbeihdk.html>
- Bali, M. M. E. I., Jailani, M. D., Romaodhoni, M. N., & Ratnawati. (2021). Upgrading Students' Interest melalui Model Pembelajaran Color-Coded Co-op Cards (CoCoCa) di Madrasah Ibtidaiyah. *MANAZHIM*:

- 4162 *Kreativitas Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Hibrida dan Assesment Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 – Muhammad Mushfi El Iq Bali, Lailatul Munawwaroh*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2757>
- Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 151–170.
- Bali, M. M. E. I., Kumalasan, M. P., & Yunilasari, D. (2022). Artificial Intelligence in Higher Education: Perspicacity Relation between Educators and Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 146–152. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.88>
- Bali, M. M. E. I., & Musrifah. (2020). The Problems of Application of Online Learning in the Affective and Psychomotor Domains During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 137–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-03>
- Bali, M. M. E. I., Najiburrahman, Fathony, A., Salma, Maghfirah, E., & Farida, L. A. (2021). Utilization of Zoom Cloud in M3D (Maze 3D) Game-Based Learning to Develop Early Childhood Social-Emotional Skills. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1125(1), 012061. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1125/1/012061>
- Bali, M. M. E. I., & Rozhana, K. M. (2022). Internalization of Gen-Q Characters in Elementary School Through CALISA Learning. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 25(1), 82–93.
- Jauhari, Mohammad. (2011). *Implementasi PAIKEM: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kholil, M., Bali, M. M. E. I., & Fatimah, S. (2021). Urgensi Pengembangan Karakter Mandiri dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral melalui Pembelajaran Daring. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 273–288.
- Mahardika, Bagus. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Elementary*, 4(1), 33-46.
- Miller, M. D., Linn, R. L., & Gronlund, N. E. (2009). *Measurement and Assessment in Teaching*. Upper Saddle River, N.J.: Pearson.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assesment of Students*. Upper Saddle River, N.J.: Pearson.
- Oktavia, D., Bali, M. M. E. I., Rahman, H., Umar, U., Syakroni, A., & Widat, F. (2019). Exploration of Fine Motor Skills through the Application of Paint. *WESTECH*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284038>
- Rahman, K., Wahid, A. H., Afandi, I., Bali, M. M. E. I., & Hakim, L. (2019). Effectiveness of Teams Teaching-Hybrid Learning (TTHL) in Higher Education. *WESTECH*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2284036>
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tohet, M., Bali, M. M. E. I., Astuti, D. P. J., Ulfa, A., Maisaroh, S., Ashidqiah, H., Abdullah, D., Hasan, K., Ridwan, T. M., & Erliana, C. I. (2021). Characters Education Based Audiovisual for Children in the Coastal Area. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(4), 1639–1644.
- Wahid, A. H., Bali, M. M. E. I., & Maimuna, S. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 05(01), 1–17.